

ABSTRAK

DELVIN YULANDANI, 2025. **“Kondisi Lahan Bekas Penambangan Mangan Serta Pengaruhnya Terhadap Masyarakat di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”**. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya aktivitas penambangan mangan di Desa Tobongjaya, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, namun meninggalkan permasalahan lingkungan bekas tambang. Lahan bekas tambang yang tidak direklamasi mengalami kerusakan serius seperti lahan galian terbengkalai, kehilangan kesuburan tanah, dan menurunnya kualitas air, sehingga berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan bekas tambang mangan serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tobongjaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, studi dokumentasi, dan studi literatur. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 48 orang kepala keluarga (KK) menggunakan teknik *random sampling* dan *cluster sampling*, 1 pemilik tambang menggunakan *purposive sampling*, serta informan tambahan dari perwakilan desa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lahan bekas tambang mangan pengaruhnya terhadap masyarakat di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya bahwa kondisi tanah pada lahan bekas tambang cenderung asam, lapisan tanah menipis, tekstur tanah padat dan gersang, serta tidak lagi produktif. Kualitas air juga menurun dengan tingkat keasaman dan kekeruhan tinggi, serta adanya perubahan warna, rasa, dan bau. Dampak terhadap masyarakat terlihat pada aspek sosial berupa menurunnya hasil pertanian, berkurangnya pendapatan, melemahnya ketahanan pangan, dan kualitas hidup yang menurun. Secara ekonomi, masyarakat semakin bergantung pada sektor pertanian dengan produktivitas rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya ketergantungan pada bantuan luar desa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas bekas tambang mangan menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, selain reklamasi lahan, masyarakat memerlukan pengembangan sektor ekonomi lain sebagai penopang penghasil, seperti sektor pertanian, perdagangan, dan jasa, dengan dukungan penuh dari kebijakan pemerintah agar pemulihan lingkungan dan kesejahteraan dapat berjalan beriringan.

Kata kunci: Lahan Bekas Penambangan, Mangan, Sosial ekonomi

ABSTRACT

DELVIN YULANDANI, 2025. ***“Post-Manganese Mining Land Conditions and Their Impact on the Community in Tobongjaya Village, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency”***. Department of Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University.

This research is motivated by manganese mining activities in Tobongjaya Village, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency, which initially provided positive impacts on the local economy but left serious post-mining environmental problems. Abandoned mining land without reclamation has experienced severe degradation, including abandoned pits, loss of soil fertility, and declining water quality, which directly affect community life. The purpose of this study is to examine the condition of post-mining land and its impacts on the social and economic conditions of the community in Tobongjaya Village. The research method used is descriptive quantitative, with data collection techniques consisting of observation, interviews, questionnaires, documentation studies, and literature review. The respondents consisted of 48 household heads (HH) selected through random and cluster sampling, one mining owner chosen through purposive sampling, and additional informants from village representatives. Data analysis was carried out using simple quantitative analysis. The results show that post-mining land in Tobongjaya is characterized by acidic soil, thin topsoil, compact and barren texture, and loss of productivity. Water quality has also declined, with higher acidity and turbidity, as well as changes in color, taste, and odor. The impacts on the community are evident in social aspects such as declining agricultural yields, reduced income, weakened food security, and decreased quality of life. Economically, the community has become increasingly dependent on low-productivity agriculture, faced limited employment opportunities, and grown more reliant on external assistance. This study concludes that post-mining activities have caused serious environmental damage and directly affected community welfare. Therefore, in addition to land reclamation, the community requires the development of alternative economic sectors, such as agriculture, trade, and services, supported by government policies to ensure that environmental recovery and community welfare can progress together.

Keywords: *Post-Mining Land, Manganese, Socio-Economic*